

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir bisa dipastikan bahwa tidak akan ada orangtua yang merasa nyaman ketika harus mengajarkan seks kepada anaknya. Malu, risih dan sungkan adalah kumpulan perasaan yang pasti menyergap orang tua jika harus mentransfer pengetahuan seks pada anak. Perasaan ini masih ditambah pula dengan kecemasan orang tua yang kerap khawatir kalau anak yang mendapat informasi seks banyak terlalu dini, akan terdorong untuk buru-buru melakukannya.

Dapat dipahami mengapa ini terjadi, karena masalah seks bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi bersifat sebagai pusat informasi tentang seksualitas, tapi di sisi lain dia seolah-olah bersifat justru sebagai pendorong anak untuk lebih tahu tentang seks, sehingga mendorongnya lebih jauh ingin mencoba. Apalagi bayangan orang tua biasanya bahwa masalah seksual adalah hanya seputar masalah ‘hubungan intim’. Bayangan ini tentu sangat menakutkan bagi orang tua, guru, dan semua tokoh otoritas yang ada disekeliling anak

Mayoritas masyarakat masih menilai perihal seks dan kesehatan reproduksi adalah sesuatu yang “tabu”. Apalagi untuk dibicarakan kepada anak. Padahal, membicarakan hal ini sudah merupakan tanggungjawab orangtua.¹ Tanggungjawab orang tua dalam memberikan pendidikan dari

¹Perlunya pendidikan seks ini dikarenakan berdasarkan teori, peletakan dasar landasan pendidikan seks yang efektif dan paling mudah adalah saat prasekolah. Pada usia ini

beberapa pendidikan yang sangat urgen adalah pendidikan seks. Penjelasan mesti diberikan terus-menerus. Edukasi seks tidak dapat diberikan sekali lalu kita berharap langsung dipahami anak saat itu juga, akan tetapi dituntut kesabaran dan keuletan dari kita.

Orang tua mesti siap bersikap seperti “kaset rusak” yang tidak henti dan tidak lelah mengulang-ulang informasi yang itu-itu saja. Pilih momennya yang tepat. Misalnya, saat anak hendak memakai celana atau ketika ia mandi. “Maaf, Ibu bersihkan penisnya supaya bersih dan sehat.” Kata-kata seperti itu akan membuat anak tahu bahwa area itu merupakan bagian yang sangat pribadi, bahkan seorang ibu pun harus meminta izin bila hendak memegangnya.²

Selain pernyataan tersebut, fakta lainnya adalah adanya isu-isu tentang LGBT (Lesbi³, Gay⁴, Biseksual⁵ dan transgender⁶). Menurut

perkembangan otak anak sangat pesat mencapai 80% sehingga dinamakan “masa emas”. Hasil pendidikan yang ditanamkan (selama sesuai dengan perkembangannya) akan lebih merasuk pada jiwa dan terekam kuat pada ingatan anak. Begitu juga dengan **pendidikan seks dan kesehatan reproduksi sejak dini**. Penyampaian yang wajar, jujur, dan sederhana, serta menggunakan bahasa yang mereka pahami, akan membentuk konsep diri anak yang positif. Anak juga bisa melindungi kesehatan diri serta menjaga diri dari ancaman kekerasan seksual. Hal ini dikutip [online], <http://www.tabloid-nakita.com/read/2355/pentingnya-pendidikan-seks-sejak-dini>, [diakses, 10 Mei 2016 pukul 23.45]

²*Ibid.*

³ Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksual kepada sesama perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. penulis kutip di <http://id.wikipedia.org/wiki/Portal:LGBT> diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 23.50 Wib

⁴ Gay adalah istilah untuk laki-laki yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama laki-laki atau disebut juga laki-laki yang mencintai laki-laki baik secara fisik, seksual, emosional ataupun secara spiritual. penulis kutip di <http://id.wikipedia.org/wiki/Portal:LGBT> diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 23.50 Wib

⁵ Gay adalah Biseksualitas adalah orientasi seks yang mempunyai ciri-ciri berupa ketertarikan estetis, cinta romantis dan hasrat seksual kepada pria dan wanita. Biseksualitas umumnya dikontraskan dengan homoseksualitas, heteroseksualitas, dan aseksualitas. penulis kutip di <http://id.wikipedia.org/wiki/Portal:LGBT> diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 23.50 Wib

⁶ Transgender adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka

dr. Fidiansyah mengatakan, dalam sebuah buku Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ) halaman 228 disebutkan homoseksual dan biseksual termasuk dalam gangguan psikologis dan perilaku yang berhubungan dengan perkembangan dan orientasi seksual, bahwa LGBT) bisa menular. Penularannya bukan dalam konsep ada virus, ada kuman, bukan. Tapi yang disebut dengan teori perilaku, yaitu teori penularan dari konsep pembiasaan. Dia mengikuti satu pola, akan menjadi satu karakter, jadi kepribadian, jadi pembentuk kebiasaan, dan sebagainya, akhirnya menjadi penyakit.⁷

Majelis Ulama Indonesia juga menolak segala propaganda, promosi, dan dukungan terhadap legalisasi serta perkembangan LGBT di Indonesia. KH Ma'ruf Amin sebagai Ketua MUI mengatakan aktivitas LGBT nyatanya bertentangan dengan sila pertama⁸ dan kedua Pancasila⁹ serta Pasal 29 ayat 1, Pasal 28 *juncto*, serta Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. LGBT bertentangan dengan Fatwa MUI Nomor 57 Tahun 2014 tentang lesbian, gay, sodomi, dan pencabulan. Dalam fatwa tersebut, hukum homoseksual adalah haram. Aktivitas LGBT berbahaya bagi kesehatan karena menjadi sumber penyakit menular, seperti HIV/AIDS. Ma'ruf menyarankan adanya rehabilitasi bagi setiap orang dengan perilaku seks menyimpang agar dapat normal kembali.¹⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lahir. "Transgender" tidak menunjukkan bentuk spesifik apapun dari orientasi seksual orangnya. di [http:// id. .wikipedia.org/wiki/Portal:LGBT](http://id.wikipedia.org/wiki/Portal:LGBT) diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 23.50 Wib.

⁷ Dikutip di <http://www.bintang.com/lifestyle/read/2438217/psikiater-sebut-lgbt-adalah-penyakit-dan-bisa-menular>

⁸ Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa

⁹ Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab

¹⁰ Dikutip <https://m.tempo.co/read/news/2016/02/17/173745866/alasan-mui-tolak-lgbt-apa-saja> diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 07.21 Wib

Selain pernyataan tersebut, fakta lainnya adanya pergaulan bebas dikalangan remaja. Pergaulan bebas tersebut diataranya adalah budaya pacaran diantara mereka. Seperti penulis kutip dari koran, bahwa adanya perkosaan, Seperti yang dialami oleh PR (13), siswi SMP dan pacarnya MS alias Tian (16). Sejak menjalin hubungan pacaran pada 2005, keduanya kerap melakukan hubungan layaknya suami istri sebagai bentuk sayang satu dengan lainnya. Setiap kali melakukan perbuatan mesum itu, MS selalu berjanji akan menikahi PR.¹¹

Dalam tempat lain juga terjadi perilaku menyimpang Remaja akibat pergaulan bebas. Seorang gadis dihamili kekasihnya terjadi di Kota Palembang. Gadis manis dengan inisial berusia 17 tahun asal Ilir Timur (IT) I, Palembang. Dirinya kini hanya bisa pasrah dan meratapi perutnya yang sudah mulai membesar karena mengandung anak hasil hubungan terlarangnya dengan sang kekasihnya yang berinisial AP. saat malam sudah semakin larut, kekasihnya merayu untuk melakukan hubungan suami istri. RP mengaku sempat menolaknya. Namun, AP lagi-lagi merayunya dengan iming-iming akan dinikahi. Terbuai dengan janji manis sang kekasih, RP akhirnya merelakan kesuciannya direnggut.¹² Dilihat dari modus tersangka, penggunaan cara bujuk rayu dan tipuan adalah yang paling ampuh. Oleh karenanya, perlu adanya sosialisasi dari pihak pengajar agar tidak mudah terkena bujuk rayu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹ Dikutip <http://daerah.sindonews.com/read/1111160/192/usai-ujian-siswi-smp- pesta-seks-dengan-tiga-teman-pria-1464100916> diakses pada tanggal 30 November 2016 pukul 07.30 Wib

¹² Dikutip dalam <http://daerah.sindonews.com/read/1152899/190/dihamili-kekasih-gadis-manis-asal-palembang-lapor-polisi-1478269337> pada tanggal 30 November 2016 pukul 07.30 Wib

pelaku. Sekali lagi pendidikan harus bisa menyampaikan pentingnya seks sedari dini.

Contoh lain dampak pergaulan bebas yaitu seorang siswi Sekolah Dasar (SD) mengaku selama berpacaran telah tiga kali melakukan hubungan seksual dengan kekasihnya VS alias Van (15) Kasubag Humas Polresta Manado AKP Agus Marsidi memaparkan, pasangan cilik itu berpacaran sejak 2015. Selama pacaran keduanya sering bertemu dan jalan. Seks bebas mereka lakukan pertama kali di rumah kosong. “Awalnya korban sempat menolak dan marah, tetapi karena pelaku terus menggoda dan merayu korban, akhirnya terjadilah peristiwa itu.” katanya, Rabu (27/4/2016).¹³

Merujuk rilis akhir tahun Komnas Perlindungan Anak (KPA), ada 21.689.987 aduan pelanggaran hak anak yang tersebar di 33 provinsi dan 202 kabupaten/kota, selama lima tahun terakhir. Dari angka itu, 58 persen di antaranya adalah kejahatan seksual. Berdasarkan Laporan KPA 3.339 kasus kejahatan terhadap anak yang terjadi pada 2014, pelecehan seksual mencapai 52 persen. Sementara pada 2013 dari 2.700 kasus kriminal yang melibatkan bocah di bawah umur, 42 persen merupakan kasus pelecehan seksual. Bahkan dalam catatan akhir tahun Komnas Perempuan pada tahun 2016 menyatakan bahwa setiap dua jam terdapat tiga perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual. Bentuk kekerasan seksual tertinggi adalah perkosaan yang mendominasi hingga 72 persen. Komnas Perempuan mencatat kasus kekerasan seksual tahun 2016 naik menjadi peringkat kedua dengan jumlah

¹³ Dikutip dalam <http://daerah.sindonews.com/read/1104602/193/pacaran-siswi-sd-tiga-kali-berhubungan-badan-1461772724> pada tanggal 30 November 2016 pukul 07.30 Wib

kasus perkosaan mencapai 2.399 kasus atau 72 persen, pencabulan mencapai 601 kasus atau 18 persen, sementara kasus pelecehan seksual mencapai 166 kasus atau 5 persen.¹⁴

Contoh kasus perkosaan yang lagi hangatnya pemberitaan di media masa adalah kematian Yuyun gadis berumur 14 tahun di Bengkulu. Yuyun gadis usia 14 tahun yang jasadnya juga ditemukan dalam kondisi yang sangat menyedihkan. Diperkosa, disiksa, dianiya, dicekik lalu dibunuh oleh 14 orang laki-laki (tujuh dari 14 pelaku berusia di bawah 18 tahun dan ada yang satu sekolah dengan korban). Yuyun diseret, dipaksa masuk ke dalam perkebunan karet oleh orang yang bahkan dia kenal sebagai kakak kelasnya. Empat pemuda dari 14 pemuda itu menyeretnya ke kebun karet, merobek seragam pramuka yang dikenakannya, mencekik lehernya dan menghantamkan sebatang kayu ke kepalanya. Yuyun pingsan, lalu 14 pemuda tersebut memperkosanya. Kemudian membuangnya ke dalam jurang kedalaman 15 meter.¹⁵ Disaat kasus penyelidikan kasus perkosaan terhadap Yuyun belum selesai datang lagi kasus perkosaan di Gorontalo dengan korban berinisial V yang berumur 19 tahun. Pasalnya ia menjadi korban perkosaan 19 orang pria. Lebih Parahnya lagi dua di antara pelaku diduga oknum polisi.¹⁶

Selain pernyataan tersebut, fakta lainnya adalah adanya angka kasus pencabulan anak yang terus meningkat dari tahun ke tahun terus meningkat.

¹⁴Dikutip di <http://www.rmol.co/read/2016/05/09/245929/Negara-Harus-Stop-Kejahatan-Seksual-> pada tanggal 09 Mei 2016

¹⁵ Dikutip dari, <http://regional.liputan6.com/read/2499720/kronologi-kasus-kematian-yuyun-di-tangan-14-abg-bengkulu>, diakses pada tanggal 09 Mei 2016 pukul 12.10 Wib.

¹⁶ Dikutip dari, <http://news.okezone.com/read/2016/05/08/340/1382814/yuyun-14-tahun-diperkosa-14-orang-di-manado-gadis-19-tahun-diperkosa-19-orang> diakses pada tanggal 09 Mei 2016 pukul 23.16 Wib.

Menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Yembise pada tahun 2016, Yohana mencatat sudah ada lebih dari 5.769 kasus pencabulan anak. Data ini didapatkan dari laporan kepolisian unit perempuan dan anak dan pusat pelayanan terpadu perempuan dan anak.¹⁷

Meningkatnya pergaulan bebas dan kasus kekerasan seksual ini merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh dari tahun pertama oleh orang tuanya. Tetapi persepsi masyarakat mengenai pendidikan seks yang masih menganggap tabu untuk dibicarakan bersama anak menjadi sebab yang harus dibenahi bersama untuk membekali anak melawan arus globalisasi yang semakin transparan dalam berbagai hal termasuk seksualitas. Pendidikan seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orang tua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, terlebih bagi seorang perempuan.

Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak dan remaja. Tetapi yang terjadi di lapangan justru orang tua bersikap apatis dan tidak berperan aktif untuk memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya. Mereka beranggapan bahwa pendidikan seks akan diperoleh anak seiring berjalannya usia ketika ia sudah dewasa nanti. Mereka seolah menyerahkan pendidikan seks kepada pihak sekolah sebagai sumber ilmu bagi anaknya. Padahal pendidikan seks sendiri belum diterapkan secara khusus

¹⁷Dikutip dari , <https://news.detik.com/berita/3203078/menteri-yohana-kasus-pencabulan-anak-yang-terlapor-hingga-2016-ada-5769-kasus> diakses pada tanggal 09 Mei 2016 pukul 07.30 Wib

dalam kurikulum sekolah. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan anaknya sendiri dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkiblat ke arah barat menjadi faktor utama belum tersampainya pendidikan seks sejak usia dini di lingkup keluarga.

Pesatnya arus informasi dan teknologi, yang begitu mudah dapat diakses dengan melalui internet, handphone, televisi, Casset Digital, Playstation dan lain sebagainya. Semua media informasi tersebut menyerbu anak-anak dan dikemas sedemikian rupa, sehingga perbuatan seks tersebut dianggap lumrah, biasa dan menyenangkan. Di negeri ini, sebagian besar orang tua kurang terbuka dan membuka diri terhadap anaknya didalam membicarakan masalah seks. Selain itu, tingkat sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan yang heterogen di Indonesia menyebabkan orang tua enggan atau berat untuk memberikan pendidikan seks pada anaknya.

Dengan demikian sudah saatnya pendidikan seks diajarkan kepada anak sedini mungkin. Sejak ia menginjak usia sekolah dasar. Anak-anak dan remaja harus mulai diberi pendidikan seks yang baik dan benar. Kalau tidak, mereka akan mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang seks dari orang lain. Mungkin dari teman, buku dan majalah porno, tayangan firlm porno, internet dan lain-lain. Hal yang perlu menjadi perhatian bagi orang tua bahwa pendidikan seks diberikan dalam rangka untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang sering dilakukan oleh anak-anak dan remaja.

Pendidikan seks juga sebagai langkah dan upaya preventif dalam kerangka moralitas agama. Agama sebagai ukuran dan barometer dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendidikan seks. Pendidikan seks yang baik tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama dan prinsip agama. Ketika pendidikan seks terlepas dari moral dan kontrol agama, maka kebobrokan moral anak-anak dan remaja akan semakin mewabah. Para orang tua harus membuang jauh-jauh anggapan serta pikiran bahwa seks itu tabu untuk dibicarakan, seks itu kotor, seks itu tidak pantas disampaikan.

Secara umum pendidikan seks yaitu membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks sehingga ia dapat menyalurkan secara baik, benar, dan ilegal. Seks bukan hanya seputar hubungan intim pria dan wanita, akan tetapi juga tentang kesehatan dan perkembangan emosi. Menurut Abdullah Nashih Ulwani, Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, kesadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan.¹⁸

Pendidikan seks dalam Islam pembahasan dan penjabarannya lebih berfokus pada langkah-langkah pencegahan dan tindakan preventif terhadap penyimpangan seksual.¹⁹ Pendidikan seks disini, bukanlah mengajarkan cara-cara berhubungan seks semata, melainkan lebih keadaan upaya memberikan pemahaman yang benar kepada anak, sesuai dengan tingkat usianya, mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul.²⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid II*, Jeddah: Daar As-Salam, 2013, h. 387

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

Senada dengan Abdullah Ulwani, Nina Surtiretna mendefinisikan pendidikan seks adalah upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis psikologis, dan psikososial sebagai akibat perumbuhan dan perkembangan manusia.²¹

Pendidikan seks merupakan perlakuan sadar dan sistematis di sekolah, keluarga dan masyarakat untuk menyampaikan proses perkelaminan menurut agama dan yang sudah diterapkan oleh masyarakat yaitu memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi.

Menurut Moh. Rosyid yang dikutip oleh Utsman tujuan pendidikan seks adalah:

Memberikan informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuai kebutuhan untuk memasuki masa baligh (dewasa) menjauhkan generasi muda di lembah kemesuman, mengatasi problem seksual, dan agar pemuda-pemudi memahami batas hubungan yang baik-jelek atau yang perlu di jauhi atau lainnya dengan lawan jenis.²²

Dengan demikian tujuan diberikannya pendidikan seks, berupaya menyadarkan orang dewasa tentang pentingnya mengembalikan persepsi mereka pada problem seks yang sesuai dengan pendidikan Islam. Hal ini akan menjadikan anak sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia yang penuh moral.

Pendidikan seks dalam pendidikan Islam merupakan sesuatu kebutuhan yang harus diajarkan kepada anak. Hal ini dikarenakan anak mengalami perkembangan dari segi fisik maupun psikologisnya. Terlebih lagi pengaruh

²¹ Nina Surtiretna, *Remaja Problema Seks: Tinjauan Islam dan Medis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 2

²² Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal menuju seks yang lebih bermoral*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2007, h. 85

Globalisasi, anak bisa mengakses situs-situs porno, membaca mejalah porno melalui internet. Persoalan seks sudah banyak dikaji dalam Islam baik itu dalam Al- Qur'an, Sunnah dan kitab-kitab Fiqih.

Para Sarjana Muslim dan pemerhati disekitar pendidikan Islam telah banyak menghasilkan karya-karya yang cemerlang yang berkaitan dengan Pendidikan Seksualitas Anak dalam Islam. Salah satu karya cendikiawan Muslim yang menggeluti dunia pendidikan tentang seksualitas anak adalah Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya yang berjudul "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" dalam sub tentang pendidikan seksualitas anak. Peran Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan seks lebih didorong oleh pengaruh dunia barat dalam mempropagandakan kehidupan seks bebas (*free sex*) di kalangan anak-anak dan remaja. Beliau membahas masalah pendidikan seks bagi anak, lebih merujuk pada teks *syara'* (Al-Qur'an dan Sunnah). Pendidikan seks tersebut, menurut beliau harus sesuai dengan konsep Islam sehingga tidak melenceng dari ajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan latarbelakang masalah²³ tersebut, maka penulis tertarik membahas penelitian tentang, **“Pendidikan Seks bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan Kajian terhadap Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam”**.

²³Latarbelakang Masalah merupakan uraian-uraian hal-hal yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian terhadap masalah atau problematika yang muncul, dapat ditulis dalam bentuk uraian-uraian atau poin-poinnya. Dikutip dari Mahdini dkk, *Buku Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pasca Sarjana UIN SUSKA Riau*, Pekanbaru: Program Pasca Sarjana UIN SUSKA RIAU, 2013, h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Agar penulisan ini tidak mudah difahami dan tidak multitafsir, sebagai pedoman tentang pengertian dalam istilah penelitian ini, berikut penegasan istilahnya,

1. Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan.²⁴ Pendidikan seks yang penulis maksud adalah segala usaha untuk mengubah merubah manusia dengan melalui pengajaran, penyadaran, dan penerangan masalah-masalah yang berhubungan dengan seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti atau *baligh* sesuai dengan pendidikan yang Islami yang berpedoman kepada Al-Quran dan Hadits menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.

2. Anak

Menurut psikologi, masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan yakni usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual yakni kira-kira usia 13 tahun.²⁵ Maksud anak dalam penelitian ini adalah Konsep pendidikan seks bagi anak yang periode usianya 2 tahun sampai dengan usia 13 tahun menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.

²⁴Abdullah Nashih Ulwani, *Loc.Cit*.

²⁵Deswita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya cet ke-9, h.127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan yang penulis maksud adalah seorang tokoh muslim, ia dilahirkan di kota Halab Suriah pada tahun 1928 tepatnya di daerah *Qadhi Askar*. Beliau adalah salah satu cendekiawan Muslim yang menggeluti dunia pendidikan tentang seksualitas anak dalam kitabnya yang berjudul "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" dalam sub tentang pendidikan seksualitas anak.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, berikut ini permasalahan yang muncul yang dapat diidentifikasi sebagai berikut,

- a. Apa Pendidikan Seks bagi Anak?
- b. Apa Tujuan pendidikan seks bagi Anak?
- c. Bagaimana Pendidikan Seks bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*?
- d. Apa dalil Pendidikan Seks bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*?
- e. Apa manfaat pendidikan Seks bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah terdapat banyak permasalahan yang timbul, namun penelitian ini akan terfokus pada.

- a. Apa Pendidikan Seks bagi Anak?
- b. Bagaimana Pendidikan Seks bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*?
- c. Apa Relevansi pendidikan Seks bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* dengan Pendidikan Masa Kini

3. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah berikut rumusan masalahnya,

- a. Bagaimana Pendidikan Seks bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*?
- b. Bagaimana Relevansi pendidikan Seks bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* dengan Pendidikan Masa Kini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Mengetahui Pendidikan Seks bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*.
2. Mengetahui Relevansi pendidikan Seks bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* dengan Pendidikan Masa Kini.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut,

1. Bagi peneliti, sebagai khazanah keilmuan untuk mengetahui Pendidikan Seks bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan yang meliputi muatan Pendidikan Seks bagi Anak, beserta Metode pendidikan seksnya.
2. Bagi orangtua, diharapkan memahami pentingnya memahami Konsep Pendidikan Seks bagi Anak dalam Islam dengan cara yang baik dan benar serta mengetahui manfaatnya.
3. Bagi Umat Islam, diharapkan dapat menguasai dan memahami Konsep Pendidikan Seks bagi Anak dalam Islam mencakup materi dan metode pengajarannya.
4. Bagi Anak, diharapkan dapat memahami dan menerapkan pendidikan seks dalam kehidupan sehari-hari dengan secara benar.